

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
DASADARMA PRAMUKA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SUSI HASMITA
NIM: 1012013089**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2018 M / 1439 H

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai salah satu beban studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Diajukan oleh:

SUSI HASMITA

NIM: 1012013089

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui oleh :

Pembimbing Pertama



Drs. H. M. Yunus Ibrahim, M.Pd

Nip. 19590327 199303 1 000

Pembimbing Kedua



Mohammad Khoiri, M.Pem.I

SKRIPSI

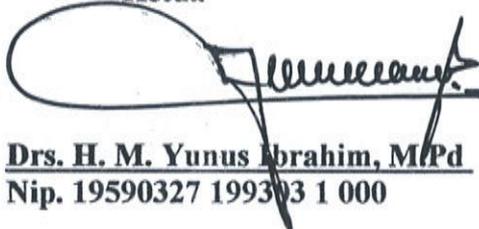
Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Langsa
dan dinyatakan Lulus serta diterima Sebagai salah satu beban studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada hari/ Tanggal:

Rabu, 14 Februari 2018 M
28 Jumadil Awal 1439 H

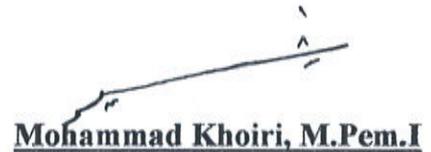
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



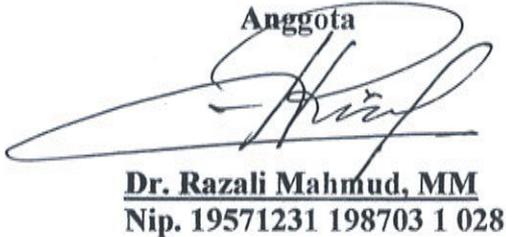
Drs. H. M. Yunus Ibrahim, MPd
Nip. 19590327 199303 1 000

Sekretaris



Mohammad Khoiri, M.Pem.I

Anggota



Dr. Razali Mahmud, MM
Nip. 19571231 198703 1 028

Anggota



Nani Endri Santi, MA

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
Nip. 19570501 198512 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan petunjuk-Nya kami dapat menyajikan Skripsi ini yang merupakan salah satu tugas yang harus dipenuhi oleh setiap Mahasiswa Program S-1 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa semester akhir. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan sekarang ini.

Dalam hal ini penulis mengangkat judul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam DasaDarma Pramuka**”. Selanjutnya sebagai ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnaini Abdullah, MA selaku Rektor di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
3. Bapak Drs. Razali Mahmud, MM selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
4. Bapak Drs. H. M. Yunus Ibrahim, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak Mohammad Khoiri, M.Pem.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan

waktu dan tenaga ditengah kesibukannya yang teramat padat. Terima kasih atas nasehat, motivasi dan bimbingannya dalam mengoreksi perbaikan penyusunan skripsi ini.

5. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta yang cukup sabar dan terus menerus memotivasi sehingga tulisan ini dapat terlaksana dan memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan yang telah bersedia memberikan masukan serta saran dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan penulis, untuk itu penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat lebih baik lagi dikemudian hari dalam menulis karya tulis lainnya.

Penulis berharap sepenuhnya, semoga apa yang di sajikan dalam skripsi ini dapat diterima oleh tim penguji skripsi IAIN Langsa, yang akhirnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan memberikan penilaian terhadap kelulusan Mahasiswa semester akhir.

Langsa, Oktober 2017

Penulis

SUSI HASMITA

NIM. 1012013089

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Nilai Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Nilai.....	14
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	15
3. Landasan Pendidikan Islam.....	17
B. Pengertian DasaDarma Pramuka.....	19
1. Pengertian Pramuka.....	19
2. Isi dan Makna DasaDarma Pramuka.....	20
BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM DASADARMA PRAMUKA	
A. Nilai Pendidikan Aqidah.....	37
B. Nilai Pendidikan Akhlak.....	41
C. Nilai Pendidikan Islam.....	50
D. Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Dasadarma Pramuka.....	57
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM DASADARMA PRAMUKA

Oleh: Susi Hasmita

Penelitian yang berjudul Nilai-nilai pendidikan islam dalam DasaDarma Pramuka tergolong kedalam jenis penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan analisis content. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Nilai-nilai pendidikan Islam, Perwujudan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konsep Dasadarma Pramuka pramuka. Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan alat bantu buku-buku yang berkaitan dengan judul yang diteliti yang nantinya digunakan untuk mencari dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam dasadarma pramuka.

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti memberikan batasan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut: Nilai-nilai yang terdapat dalam DasaDarma Pramuka memiliki berbagai macam kegiatan yang pada prinsipnya berorientasi pada nilai Pendidikan Islam diantaranya: Nilai ketakwaan tertuang dalam Dasadarma yang pertama (takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa). Nilai moral tertuang dalam Dasadarma yang kesepuluh (suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan). Nilai kemandirian tertulis dalam Dasadarma keenam (rajin, terampil dan gembira). Nilai toleransi tertulis dalam Dasadarma keempat (patuh dan suka bermusyawarah). Nilai tolong menolong tertulis dalam Dasadarma kelima (rela menolong dan tabah). Nilai tanggung jawab tertulis dalam Dasadarma kesembilan (bertanggung jawab dan dapat dipercaya). Nilai kedisiplinan tertuang dalam Dasadarma kedelapan (disiplin, berani, dan setia).

Kegiatan yang dilakukan oleh gerakan pramuka didasari penuh atas keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pelaksanaan kegiatannya terkontrol penuh dengan adanya darma yang jika dilaksanakan dapat memperkuat karakter seseorang dan juga sesuai dengan konsep-konsep dalam pendidikan agama Islam. Seorang pramuka harus benar-benar bertakwa kepada Allah SWT, menjunjung tinggi segala perintah Allah SWT baik itu ditempat umum atau pada saat sendiri. Dan menjadi perwujudan tingkat amal ibadah seseorang, karena akan selalu berpegang kepada Allah SWT untuk beribadah semata, bukan lagi sebagai nilai riya yang ia tampilkan. Pendidikan keimanan (ketauhidan) harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Jadi, nilai pendidikan pada aspek aqidah adalah standar atau ukuran tingkat keimanan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak dalam kandungan, agar anak dapat mengenal Tuhannya dan tahu bagaimana bersikap pada Tuhannya. Karena itu dapat diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT. melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak yang harus ditanamkan kepada anak-anak bukan sekedar akhlaqul karimah, melainkan akhlak madzmumah (akhlaq buruk) juga harus disampaikan kepada anak. Bila akhlak yang buruk itu tidak disampaikan kepada anak maka anak akan

melakukan perbuatan yang tidak sesuai dan melanggar etika yang ada di masyarakat itu.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para penimba ilmu pada umumnya, serta mahasiswa dan praktisi pendidikan yang berada di lingkungan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Langsa khususnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi yang sangat mendasar dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia khususnya bagi umat Islam, ketika era globalisasi dan modernisasi masuk, banyak produk dan budaya yang berlabel luar negeri yang tidak semuanya berdefinisi positif, dimana budaya yang bernuansa Islami tertindas oleh masuknya budaya Barat, dengan kebanyakan orang mengatakan: “Dengan menirukan budaya Barat, agar kita tidak ketinggalan zaman”, sedangkan budaya Islami dibilang terbelakang, juga masih banyak terdapat kurangnya pemahaman tentang agama Islam dalam hal ibadah khususnya di dalam shalat mengenai tata cara shalat ataupun pelaksanaannya, sehingga terjadilah saling salah menyalahkan satu sama lainnya.¹

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menitik beratkan pada keberhasilan setiap individu untuk menjadi manusia sempurna (*insan kamil*) dan beradab. Pendidikan yang mencetak insan kamil merujuk kepada pendidikan holistik, dalam artian proses pendidikan terjadi di seluruh aspek manusia baik itu kognitif, psikomotorik, afektif, spiritual dan lain sebagainya. Menyeluruh dan tidak setengah-setengah. Sedangkan pendidikan yang mencetak manusia yang beradab dan memiliki kepribadian yang luhur untuk membimbing manusia pada

¹ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 43.

fitrahnya yang hakiki, yaitu kesaksian terhadap keesaan Allah SWT. Selain itu insan beradab juga senantiasa melihat sesuatu dalam perspektif keadilan menyimpan sesuatu aspek yang baik yang terletak pada tempatnya yang proporsional.²

Pendidikan menurut Islam yang boleh dimaksudkan dengan “*Suatu proses terus-menerus untuk merubah, melatih dan mendidik akal jasmani dan rohani manusia berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumberkan wahyu bagi melahirkan insan yang bertaqwa dan mengabdikan diri kepada Allah SWT. untuk mendapatkan kejayaan di dunia dan akhirat*”.

Pendidikan Islam adalah satu aktivitas yang dipikulkan kepada semua umat Islam. Kewajiban mereka dalam pendidikan Islam bukan saja sebagai pelajar dan pengajar tetapi mereka juga berperanan dalam menyediakan prasarana yang mendukung pendidikan yang berkenaan dengan tujuan serta sesuai dengan yang diharapkan dan dapat berjalan dengan baik dan berkesan. Perkembangan pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh perkembangan dan penyebaran Islam baik dari segi politik, ekonomi dan kebudayaannya yang berkenaan dengan pengalaman hidup manusia.³

Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling tepat dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Maka dari itu, perlu diadakannya perbaikan sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan,

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 222.

³ *Ibid.*, hlm. 223.

agar mampu menghasilkan sumber daya yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.⁴

Dalam Undang-undang yang membahas tentang pendidikan di Indonesia, terdapat 1 Undang-undang yang membahas tentang pendidikan nasional sebagai salah satu latar belakang pendidikan islam yang diterapkan sekarang ini. Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*⁵

Selain itu, pendidikan juga dipercaya sebagai wadah yang dapat membangun kecerdasan peserta didik serta dapat menjadi wadah membangun kepribadian peserta didik kearah yang lebih baik. Namun, apa jadinya jika pendidikan hanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter peserta didik.⁶ Hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ()

⁴ Abdullah Munir, *Dasar Pendidikan Karakter Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 125.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Karya Gemilang, 2009), hlm. 63.

⁶ Abdullah Munir, *Dasar Pendidikan Karakter Anak Sejak Dini.....* hlm. 128.

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab:21)⁷

Adapun hadis Nabi yang berkaitan dengan pendidikan adalah sebagai berikut:

عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 حُبُّ نَبِيِّكُمْ وَحُبُّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ فَإِنَّ
 حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya:

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami).

Dalam surat tersebut sudah jelas diterangkan Allah SWT mengutus Rasulullah SAW bertujuan untuk menyempurnakan akhlak (perilaku) manusia dan menjadikan Rasulullah SAW tauladan yang baik bagi seluruh umat yang ada di bumi, serta melatar belakangi seseorang untuk menjalankan segala perintah-Nya semata-mata hanya karena Allah SWT. Dengan kata lain, islam tidak mengajarkan manusia untuk melakukan perbuatan mungkar yang tidak mempunyai nilai akhlak yang luhur, tetapi sebaliknya islam mengajarkan manusia hidup bersahaja dengan akhlak yang mulia dalam keadaan apapun. Untuk itulah pentingnya sebuah pendidikan karakter. Dengan itu, manusia diharapkan tidak hanya cerdas dalam

⁷ Al-Jumanatul ‘Ali, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Penerbit J-Art, 2004), hlm. 420.

pengetahuannya saja melainkan juga perilakunya. Perilaku seseorang haruslah menunjukkan atau sesuai dengan ilmu pengetahuannya.⁸

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam dasadarma pramuka seperti nilai pendidikan ketauhidan dan nilai pendidikan akhlak yang memiliki manfaat serta kontribusinya terhadap kegiatan pramuka tersebut dilakukan. Dasadarma pramuka adalah salah satu bagian dari kode kehormatan bagi anggota gerakan pramuka sehingga sekaligus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prinsip dasar kepramukaan.⁹ Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia atau yang lebih dikenal dengan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka.

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kependuan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa: Membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda, Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda, Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta

⁸ Abdullah Munir, *Dasar Pendidikan Karakter Anak Sejak Dini.....* hlm. 129.

⁹ Pusdiklatnas, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Nasional (Pusdiklatnas) candradimuka, 2011), hlm. 21.

menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa yang akan datang.¹⁰ Dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur. Sehingga kepramukaan juga dapat diartikan sebagai sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.¹¹

Sebagaimana telah diketahui, gerakan pramuka memiliki kode kehormatan pramuka, sebagaimana yang tertuang dalam Anggaran Dasar Pramuka, Gerakan Pramuka memiliki kode kehormatan pramuka (kode etik anggota gerakan pramuka) yang terdiri atas janji (komitmen diri) yang disebut Satya dan ketentuan moral pramuka yang disebut dengan Darma Kode Kehormatan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya. Ketentuan moral pramuka inilah yang kemudian disebut sebagai Darma Pramuka yang terdiri atas Dwidarma dan Dasadarma.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Dasadarma Pramuka”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 23.

¹¹ Kwartir Anggaran Nasional, *Gerakan Pramuka Kwartir Nasional*, (Jakarta: Anggaran Gerakan Pramuka, 2009), hlm. 10.

¹² *Ibid.*, hlm. 13.

Dasadarma Pramuka yang bisa dijadikan sebagai pendidikan islam (akhlak) terhadap anak didik dalam lingkungan sekitarnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka?
2. Bagaimana pembentukan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam dasadarma pramuka bagi peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk mengetahui pembentukan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam Dasadarma pramuka bagi peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya manfaat atau kegunaan dari penelitian ini dilakukan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan bidang ilmu Pendidikan.

1. Manfaat Bagi Diri Sendiri

Membentuk kepribadian individu, yang segala sesuatunya melekat pada diri seseorang (individu) dan berguna bagi dirinya dan orang lain serta ia akan

mengetahui karakter yang sudah mereka miliki dan sadari untuk hal yang penting dan bermanfaat. Tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi orang lain. Dalam hal ini dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dari pendidikan yang dimilikinya, bukan hanya pemahaman mengenai pendidikan keagamaan dan moral saja tetapi banyak pendidikan yang melatih mental, etika dan sebagainya yang terdapat didalamnya.

2. Manfaat Bagi Peserta Didik

Dalam suatu kegiatan yang dilakukan para peserta didik akan menjadi pribadi yang hormat dan patuh serta berbakti kepada orang tua, dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, berwatak dan berbudi pekerti luhur, bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya harus dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. yang berdasarkan Pancasila. Serta menghargai sesama manusia akan lebih menjadi meningkat. Dan dapat pula melatih seseorang untuk dapat bekerja sama dengan baik, sehingga hal ini akan membuat seseorang akan menjadi lebih mudah bergaul dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

3. Manfaat Bagi Pelatih atau Penegak Pramuka

Kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia kepada peserta didik. Bukan hanya pemahaman mengenai pendidikan keagamaan dan moral saja yang diajarkan kepada peserta didik, tetapi seorang pelatih atau penegak pramuka juga dapat merasakan manfaat

yang baik setelah melakukan kegiatan tersebut. Seorang pelatih harus bisa membimbing dan memberi contoh yang baik untuk para peserta didiknya.

E. Penjelasan Istilah

Peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun sarana yang lainnya, dalam rangka untuk mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.¹³

Dalam penelitian ini untuk lebih memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nilai

Dalam bahasa Prancis Kuno "*valoir*" yang artinya nilai, atau yang dapat dimaknai sebagai harga. nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Dengan adanya nilai maka seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus bertingkah laku agar tingkah lakunya tersebut tidak menyimpang dari norma yang berlaku, karena di dalam nilai terdapat norma-norma yang dijadikan suatu batasan tingkah laku seseorang.

¹³ Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm. 243.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴ Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kepribadian yang lebih baik yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal atau manusia yang sempurna akhlaknya, yang nampak sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia.

Agama islam adalah agama yang universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.¹⁵

Tujuan pendidikan islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia didunia dan diakhirat. Untuk mencapai tujuan akhir tersebut, pelaksanaan pendidikan tidak dapat dilakukan sekaligus melainkan harus melalui tahap-tahap tertentu yang

¹⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*..... hlm. 4.

¹⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*....., hlm. 231

setiap tahap harus menuju sasaran yang sama yaitu tercapainya tujuan akhir pendidikan Islam.

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiarayah yang secara pedagogis. Mampu mengembangkan hidup anak didik kearah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.¹⁶

3. DasaDarma Pramuka

Menurut bahasa “*dasadarma*” berasal dari kata “*dasa*” dan “*darma*”. “*Dasa*” berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti Sepuluh, sedangkan “*Darma*” berasal dari bahasa Sanskerta yang mempunyai arti Kewajiban, Aturan, Tugas hidup, Kebenaran, dan Kebajikan. Sehingga secara bahasa *dasadarma* dapat diartikan sebagai sepuluh kewajiban, aturan dan kebajikan. Ketentuan moral (*darma pramuka*) bersama dengan janji atau komitmen diri (*satya pramuka*) sendiri merupakan bagian dari kode kehormatan pramuka. Di samping *Dasadarma*, terdapat juga *Dwidarma* yaitu *darma* atau ketentuan moral bagi anggota gerakan pramuka siaga.¹⁷ *Dasadarma* adalah ketentuan moral. Karena itu, *dasadarma* memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia bertakwa, warga

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 234.

¹⁷ Kwartir Nasional, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 4.

negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data dari literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya. Sedangkan sumber datanya berasal dari bahan-bahan kepustakaan berupa buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan lain-lainnya. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian.¹⁹

Penelitian ini menggunakan sumber data primer adalah data yang bersumber dari buku yang berkaitan dengan penelitian. Data ini disajikan dalam bentuk kata-kata, frase, kalimat yang dimuat dalam konsep Dasadarma pramuka yang terdapat dalam Buku Pegangan Pembina Pramuka yang dikarang oleh Asep Mochammad Maftuh Tahun 2009. Dan sumber data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan nilai pendidikan islam dalam konsep dasadarma pramuka dan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian, salah satunya adalah karangan Kwartir Nasional dalam buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar tahun 2011.

¹⁸ Kwartir Nasional, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*..... hlm. 8.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), hlm. 102.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti berupa buku-buku teks, agenda, catatan dan lainnya yang berkaitan dengan nilai pendidikan islam dalam konsep Dasadarma pramuka dan data penunjang lainnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian serta data yang bersumber dari konsep Dasadarma Pramuka.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang penting dan paling menentukan dalam suatu aktivitas penelitian. Data-data yang telah terkumpul kemudian diolah dan di analisis sehingga diperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan. Analisis data juga mempunyai fungsi menemukan atau menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yang merupakan analisis ilmiah tentang isi suatu konsep yang dapat dijadikan sebagai pendidikan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menganalisis konsep-konsep yang tidak tampak dalam nilai pendidikan islam “Dasadarma Pramuka”. Maksudnya penulis menyajikan seluruh pokok-pokok permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian diuraikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas sehingga mudah untuk dipahami.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Nilai

Nilai pada hakikatnya merupakan sebuah pedoman bagi kelakuan manusia. Sehingga dengan adanya nilai maka seseorang akan mengetahui baik atau buruknya suatu hal.²⁰ Antara norma dengan nilai itu saling berkaitan, yang mana dalam nilai terdapat norma dan aturan yang berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan baik atau buruknya suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Nilai itu bersifat ide dan ideal. Oleh karena itu, nilai adalah sesuatu yang abstrak (tidak terlihat wujudnya) dan tidak dapat disentuh oleh panca indra manusia. Namun dapat diidentifikasi apabila manusia sebagai objek nilai tersebut melakukan tindakan atau perbuatan mengenai nilai-nilai tersebut. Bagi manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, atau pun motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Dalam bidang pelaksanaannya nilai-nilai dijabarkan dan diwujudkan dalam bentuk kaidah atau norma sehingga merupakan suatu larangan, tidak diinginkan, celaan, dan lain sebagainya.

Kata value berasal dari bahasa Latin “*valare*” atau dalam bahasa Prancis Kuno “*valoir*” yang artinya nilai, atau yang dapat dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diartikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga). Namun jika dihubungkan

²⁰ Herimanto, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 126

dengan suatu objek atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu, maka harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam.²¹

Untuk memahami makna dan hakikat nilai, berikut ini dikemukakan beberapa pengertian nilai menurut para ahli diantaranya yaitu dalam Endang Sumantri dan Sofyan Sauri, nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi). Menurut Bambang Daroeso, nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Berikutnya menurut Darji Darmodiharjo adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir ataupun batin. Sehingga nilai merupakan suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam melakukan suatu tindakan. Yang mana dengan adanya nilai maka seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus bertingkah laku agar tingkah lakunya tersebut tidak menyimpang dari norma yang berlaku, karena di dalam nilai terdapat norma-norma yang dijadikan suatu batasan tingkah laku seseorang.²²

2. Pengertian Pendidikan Islam

Kata “Islam” dalam “pendidikan islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna islam, pendidikan yang islamiyah, yaitu pendidikan yang berdasarkan islam. Memahami pendidikan islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW.

²¹ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 56-61.

²² Endang Sumantri dan Sofyan Sauri, *Konsep Dasar Pendidikan Nilai*, (Bandung: Bumi Mekar, 2006), hlm. 5.

Pendidikan islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin, dan mutakin melalui proses tahap demi tahap. Islam sebagai ajaran yang mengandung sistem nilai dimana proses pendidikan islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan.²³

Pendidikan dalam islam dikenal dengan beberapa istilah yaitu:

a. Al-Tarbiyah

Merupakan bentuk masdar dari kata “*robba yurabbi tarbiyyatan*” yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut istilah merupakan tindakan mangasuh, mendidik dan memelihara. Muhammad Jamaludi al-Qosimi memberikan pengertian bahwa Tarbiyah merupakan proses penyampaian sesuatu batas kesempurnaan yang dilakukan secara setahap demi setahap. Sedangkan Al-Asfahani mengartikan Tarbiyah sebagai proses menumbuhkan sesuatu secara setahap dan dilakukan sesuai pada batas kemampuan. Jadi beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Tarbiyah diperuntukkan khusus bagi manusia yang mempunyai potensi rohani, sedangkan pengertian tarbiyah yang dikaitkan dengan alam raya mempunyai arti pemeliharaan dan memenuhi segala yang dibutuhkan serta menjaga sebab-sebab eksistensinya.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 33.

b. At-Ta'lim

Ta'lim secara bahasa berarti pengajaran (masdar dari *'alama-yu'alimu-ta'liman*), secara istilah berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Abdul Fattah Jalal, Ta'lim merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, sehingga diri manusia itu menjadi suci atau bersih dari segala kotoran sehingga siap menerima hikmah dan mampu mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya (ketrampilan).

c. Ta'dib

Ta'dib merupakan bentuk masdar dari kata "*addaba yuaddibu ta'diban*" yang berarti mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah Ta'dib diartikan sebagai proses mendidik yang difokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar. Menurut Sayed Muhammad An - Nuquib Al - Attas, kata Ta'dib adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan wujud keberadaan-Nya.²⁴

3. Landasan Pendidikan Islam

Pendidikan islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Sumber pendidikan islam adalah semua bahan dan acuan yang dapat dijadikan pijakan atau rujukan, atau

²⁴ *Ibid.*, hlm. 36-39.

titik tolak dalam usaha kegiatan dan pengembangan pendidikan yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan dijadikan patokan kedalam ilmu pendidikan islam.²⁵ Adapun sumber Ilmu Pendidikan Islam itu adalah:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan secara istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril yang disampaikan kepada generasi berikutnya dengan tidak diragukan. Al-Qur'an sendiri mulai diturunkan dengan ayat-ayat pendidikan. Disini terdapat isyarat bahwa tujuan terpenting Al-Quran adalah mendidik manusia dengan metode memantulkan, mengajak, menelaah, membaca belajar dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia, alam, dan ilmu pengetahuan.

b. As-Sunah

As-Sunnah menurut para Ahli hadis adalah sesuatu yang didapatkan dari Nabi SAW. yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, serta biografi, baik pada masa Nabi sebelum kenabian maupun sesudahnya. As-sunah berisi tentang pedoman hidup untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek untuk membina umat muslim yang bertakwa. Berfungsi untuk menjelaskan kandungan Al-Quran dan juga menerangkan syariat dan adab lainnya. Maka dari pada itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim dan selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang.

²⁵ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm.21.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan ilmu yang dimiliki para ilmuan syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum Syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qu'an dan Sunah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Quran dan Sunah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang di atur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Quran dan Sunah tersebut. Karena itu ijtihad di pandang sebagai salah satu sumber hukum islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah wafat. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan islam.²⁶

B. Pengertian Dasadarma Pramuka

1. Pengertian pramuka

Pramuka adalah singkatan para muda karena yang berarti orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Kata berjiwa muda merupakan ukuran dari semangat untuk maju. Kepramukaan adalah nama kegiatan yang terdapat dalam pramuka misalnya kegiatan menarik dan berpendidikan. Sedangkan pengertian gerakan pramuka adalah wadah atau organisasi tempa dimana pramuka berkumpul dan menyelesaikan masalah secara bersama, tingkatan organisasi seperti gerakan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 24-27.

pramuka kwartir daerah, gugus depan dan lain-lainnya. Dalam dunia internasional, pramuka disebut dengan “Kepaduan”(Boy Scout).²⁷

Berdirinya gerakan pramuka sampai saat ini dikarenakan dengan berpramuka diyakini dapat meningkatkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Gerakan pramuka juga bertujuan untuk membentuk karakter dari anak bangsa yang bersikap disiplin, mandiri, peduli sesama dan menjadi tokoh tauladan bagi setiap orang. Didalam berpramuka banyak sekali kegiatan yang ada didalamnya, seperti kegiatan didalam ruangan dan kegiatan diluar ruangan. Kegiatan didalam ruangan seperti memberikan materi, penyuluhan, rapat anggota. Kegiatan didalam ruangan cenderung monoton atau membosankan karena biasanya didalam ruangan sering memperhatikan dan mendengarkan, hal itu dianggap membosankan bagi anak-anak. Sedangkan kegiatan diluar ruangan sangat banyak, dan kegiatan ini juga lebih di sukai oleh anak-anak pramuka karena ruang lingkupnya sangat luas segar dan alami. Kegiatan diluar juga sangat menarik dan menyenangkan karena meliputi olah pikir, olah mental, olah tubuh, tantangan dan kerja sama. Kegiatan di luar yang sering disenangi anak-anak pramuka seperti outbond, survival, perkemahan, pendakian, perlombaan dan lain-lain.²⁸

2. Isi dan Makna DasaDarma Pramuka

Menurut bahasa "*dasadarma*" berasal dari kata "*dasa*" dan "*darma*". "*Dasa*" berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti Sepuluh, sedangkan "*Darma*" berasal dari bahasa Sanskerta yang mempunyai arti kewajiban, aturan, tugas

²⁷ Kwartir Nasional, *Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (Hasil Munaslub)*, (Jakarta: 2012), hlm. 24.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 28.

hidup, kebenaran, dan kebajikan. Sehingga secara bahasa dasadarma dapat diartikan sebagai sepuluh kewajiban, aturan, dan kebajikan.

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, dasadarma dapat diartikan sebagai ketentuan moral bagi anggota Gerakan Pramuka golongan Penggalang, Penegak, Pandega, dan anggota dewasa. Ketentuan moral (Darma Pramuka) bersama dengan janji atau komitmen diri (Satya Pramuka) sendiri merupakan bagian dari kode kehormatan pramuka. Di samping Dasadarma, terdapat juga Dwidarma yaitu darma atau ketentuan moral bagi anggota Gerakan Pramuka Siaga. Dasadarma adalah ketentuan moral. Karena itu, Dasadarma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota Pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Republik Indonesia adalah Negara hukum yang berdasarkan falsafah Pancasila, Karena itu, rumusan Dasadarma Pramuka berisi penjabaran dari Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari. Dasadarma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku adalah sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati).²⁹

Adapun isi dari konsep Dasadarma tersebut adalah sebagai berikut:

a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pengertian takwa adalah bermacam-macam, antara lain: bertahan, luhur, berbakti, mengerjakan yang utama dan menyinggalkan yang tercela, hati-hati, terpelihara, dan lain-lain. Pada hakikatnya takwa adalah usaha dan kegiatan

²⁹ Kwartir Nasional, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar....* hlm. 9.

seseorang yang sangat utama dalam perkembangan hidupnya. Bagi bangsa Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa, yang menjadi tujuan hidupnya adalah keselamatan, perdamaian, persatuan dan kesatuan baik didunia maupun diakhirat, Tujuan hidup ini hanya dapat dicapai semata-mata dengan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu:

- 1) Bertahan terhadap godaan-godaan hidup, berkubu dan berperisai untuk memelihara diri dari dorongan hawa nafsu.
- 2) Taat melaksanakan ajaran-ajaran Tuhan, mengerjakan yang baik dan berguna serta menjauhi segala yang buruk dan yang tidak berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat serta seluruh umat manusia.
- 3) Mengembalikan, menyerahkan kepada Tuhan segala darma bakti dan amal usahanya untuk mendapatkan penilaian, sebagaimana Tuhan menghendaki sikap ini merupakan sikap seseorang kepada pribadi lain yang dianggap mengatasi dirinya, bahkan mengatasi segala-galanya, sehingga seseorang menyatakan hormat dan baktinya, serta memuji, meluhurkan dan lain-lain terhadap pribadi lain yang dianggap Maha Agung.

Di sini kita dapat mencoba memahami pengertian kita tentang Tuhan baik berpangkal dari kemanusiaan yang antara lain dianugerahi akal budi, maupun dari wahyu Tuhan sendiri yang terdapat dalam kitab suci yang diturunkan kepada kita melalui para Nabi dan Rasul.

- a) Dari segi kemanusiaan (akal budi), Tuhan adalah zat yang ada secara mutlak yang ada dengan Zat yang menjadi sumber atau sebab adanya segala sesuatu di dalam alam semesta (cause prima atau sebab pertama). Karena itu, Dia tidak dapat disamakan atau dibandingkan dengan apa saja yang ada. Dia mengatasi, melewati, dan menembus segala-galanya.
- b) Dari wahyu Tuhan sendiri yang dianugerahkan kepada kita melalui firman atau sabdaNya di dalam Kitab suci, kita dapat mengetahui bahwa Dia adalah pencipta Yang Maha Kuasa, Maha Murah, lagi Maha Penyayang. Tuhan menjadikan alam semesta termasuk manusia tanpa mengambil suatu bahan atau menggunakan alat. Hanya karena firman-Nya, alam semesta ini menjadi ada. Yang semula tidak ada menjadi ada, dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi dan luhur. Dari yang tiada bernyawa kepada yang bernyawa dan berjiwa, Dari hasil karya Tuhan itu, kita dapat mengenal segala macam sifat Tuhan yang melebihi dan mengatasi apa yang terdapat di dalam alam semesta ini, terutama dari wahyu Tuhan sendiri. Kita juga dapat memahami kegaiban Tuhan. Oleh karena itu, kita tidak dapat membandingkan zat kodrat sifat Illahi dengan yang ada dalam alam ini. Hal ini juga termasuk dengan sifat Tuhan Yang Maha Esa. Namun sebagai insan manusia, kita akan berusaha memahami apa arti Esa pada Tuhan.

Esa (tunggal) maksudnya bukanlah “satu” yang dapat dihitung. Satu yang dapat dihitung adalah satu yang dapat dibagi atau dibanding-bandingkan. Maka, satu atau esa pada Tuhan adalah mutlak. Satu/tunggal yang tidak dapat dibagi-

bagi dan dibandingkan. “Tiada Tuhan selain Allah”. Berbicara tentang pengertian Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat dipisahkan dari pengertian moral, budi pekerti, dan akhlak. Moral, budi pekerti atau akhlak adalah sikap yang digerakan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, sesama makhluk, dan terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi cinta, takut, harap, syukur, taubat, ikhlas terhadap Tuhan, mencintai adanya Tuhan. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengandung unsur-unsur takwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur.

Pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari

Sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka yang mengarahkan anak didik menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, dan juga karena falsafah hidup bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila, maka sudah seharusnya Iman kepada Tuhan dari masing-masing anak didik itu diperdalam dan diperkuat. Iman anak didik kepada Tuhan itu belum cukup kalau hanya kita berikan pengajaran lisan/tertulis tanpa ada perwujudan kongkret dalam tingkah laku kehidupan anak didik.

Maka dari itu, dalam prakteknya, pengembangan ketakwaan kepada Tuhan dapat dilaksanakan dalam segala kegiatan kepramukaan mulai dari bermain sampai kepada bekerja sama dan hidup bersama. Dalam kegiatan permainan, kita sudah dapat menanamkan sifat-sifat jujur, patuh, setia dan tabah. Kalau anak sudah dibiasakan bermain seperti itu, maka dia akan berkembang menjadi pribadi yang baik, berwatak luhur dan berkepribadian. Akhirnya, akan berguna bagi

sesama manusia, masyarakat, bangsa dan negaranya. Semua ini tiada lain didasarkan pada takwanya kepada Tuhan, Menuntun anak untuk melaksanakan ibadah, Menyelenggarakan peringatan-peringatan hari besar agama, Menghormati orang beragama lain dan Menyelenggarakan ceramah keagamaan serta Menghormati orang tua.³⁰

b. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan seluruh alam semesta yang terdiri dari manusia, binatang, tumbuhan-tumbuhan, dan benda-benda alam. Bumi, alam, hewan, dan tumbuh-tumbuhan tersebut diciptakan Allah bagi kesejahteraan manusia. Karena itu, sudah selayaknya pemberian Allah ini dikelola, dimanfaatkan, dan dibangun. Sebagai makhluk Tuhan yang lengkap dengan akal budi, rasa, karsa dan karya, serta dengan kelima indera manusia patut mengetahui makna seluruh ciptaana-Nya. Kelestarian benda alam, satwa, dan tumbuh-tumbuhan perlu dijaga dan dipelihara karena hutan tanah, pantai, fauna, dan flora serta laut merupakan sumber alam yang perlu dikembangkan untuk menunjang kehidupan generasi kini dan dipelihara kelestariannya untuk kehidupan generasi mendatang.

Yang dimaksud dengan Cinta dan Kasih Sayang apabila manusia dapat ikut merasakan suka dan derita alam sekitarnya khususnya manusia. Kelompok-kelompok manusia ini merupakan bangsa-bangsa dari Negara yang terdapat di dunia ini. Bila kita ingin dan mau mengerti dan bergaul dengan bangsa lain maka rasa kasih sayanglah yang dapat mendekatkan kita dengan siapa pun. Dengan

³⁰ Asep Mochamad Maftuh, *Buku Pegangan Pembina Pramuka*, (Cimahi: MTs Darussalam, 2009), hlm. 8-10.

demikian, akan terciptalah perdamaian dan persahabatan antar manusia maupun antar bangsa. Khususnya sebagai seorang Pramuka menganggap Pramuka lainnya baik dan Indonesia maupun dari bangsa lain sebagai saudaranya karena masing-masing mempunyai satya dan darma sebagai ketentuan moral. Pramuka Indonesia yang bertujuan menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur sudah sepantasnyalah jika ia berusaha meninggalkan watak yang dapat menjauhkan ia dengan ciptaan Tuhan lainnya dengan memiliki sifat-sifat yang penuh rasa cinta dan kasih sayang. Dharma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan sila kedua dari Pancasila.

Pelaksanaan dalam hidup sehari-hari

- 1) Membawa peserta didik ke alam bebas kebun raya agar mengetahui dan mengenal berbagai jenis tumbuhan-tumbuhan, Anjurkanlah kepada mereka memelihara tanaman di rumah masing-masing. Hal ini dapat dijadikan persyaratan untuk mencapai tanda kecakapan khusus.
- 2) Begitu pula halnya sikap kita terhadap binatang, perkenalkan peserta didik dengan sifat masing-masing jenis binatang untuk mengetahui manfaatnya. Anjurkan juga memelihara dengan baik binatang yang mereka miliki. Kasih sayang sesama manusia tidak lepas dari perwujudan kerendahan diri manusia sebagai makhluk terhadap keagungan pencipta-Nya. Ketakwaan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa wajib dihayati sepanjang hidup. Di samping itu, perlu membangun watak utama antara lain, tidak mementingkan diri pribadi, menghargai orang lain meskipun tidak sebangsa dan seagama. Demikian pula, bersaudara dengan Pramuka sedunia.

3) Siapa pun yang kita kenal dan kita dekati lambat-laun akan timbul rasa cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Rasa inilah yang dapat menggugah rasa dekat dengan sang khalik, karena tidak terhalang oleh rasa benci, marah dan sifat-sifat yang tidak terpuji, dengan demikian, kita menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.³¹

c. Patriot yang Sopan dan Ksatria

Patriot berarti putra tanah air, sebagai seorang warga Negara Republik Indonesia, seorang Pramuka adalah putra yang baik, berbakti, setia dan siap siaga membela tanah airnya. *Sopan* adalah tingkah laku yang halus dan menghormati orang lain. Orang yang sopan bersikap ramah tamah dan bersahabat bukan pembenci dan selalu disukai orang lain. *Ksatria* adalah orang yang gagah berani dan jujur. Ksatria juga mengandung arti kepahlawanan, sifat gagah berani dan jujur. Jadi, kata ksatria mengandung makna keberanian, kejujuran, dan kepahlawanan.

Seorang Pramuka yang mematuhi darma ini, bersama-sama dengan warga Negara yang lain mempunyai satu kata hati dan satu sikap mempertahankan tanah airnya, menjunjung tinggi martabat bangsanya. Darma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila ketiga.

Pelaksanaan dalam hidup sehari-hari

- 1) Membiasakan dan mendorong anggota Pramuka untuk:
 - a) Menghormati dan memahami serta menghayati lambang Negara bendera sang Merah Putih dan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

³¹ *Ibid.*, hlm. 10-11.

- b) Mengetahui nilai-nilai luhur bangsa Indonesia seperti kekeluargaan, gotong-royong, ramah tamah, religius, dan lain-lain.
 - c) Mencintai bahasa, seni budaya, dan sejarah Indonesia.
 - d) Mengetahui, menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila.
- 2) Mengetahui adat-istiadat suku-suku bangsa di Indonesia.
 - 3) Mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan diri pribadi. Selalu membantu dan membela yang lemah dan yang benar.
 - 4) Membiasakan diri berani mengakui kesalahan dan membenarkan yang benar.
 - 5) Menghormati orang tua, guru dan pemimpin.

d. Patuh dan Suka Bermusyawarah

Patuh berarti setia dan bersedia melakukan sesuatu yang sudah disepakati dan ditentukan. Musyawarah adalah laku utama seorang demokrasi yang menghormati pendapat orang lain. Orang yang suka bermusyawarah terhindar dari sikap yang otoriter dan semaunya sendiri. Dalam setiap gerak dan tindakan yang menyangkut orang lain, seorang lain baik dengan orang-orang yang terikat dalam pekerjaan atau dalam bentuk-bentuk organisasi. Darma adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila keempat.

Pelaksanaan dalam hidup sehari-hari

Membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi peraturan yang ditetapkan di gugus depan dan mematuhi peraturan di RT/RK, kampung dan desa, sekolah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Misalnya, setia mengikuti latihan membayar iuran, menaati peraturan lalu lintas dan lain-lain. Belajar mendengar pendapat orang, menghargai gagasan orang lain. Membiasakan

untuk merumuskan kesepakatan dengan memperhatikan kepentingan orang banyak. Membiasakan diri untuk bermusyawarah sebelum melaksanakan suatu kegiatan (misalnya akan berkemah, widyawisata dan lain-lain).³²

e. Relia Menolong dan Tabah

Relia atau ikhlas adalah perbuatan yang dilakukan tanpa memperhitungkan untung dan rugi (tanpa pamrih). *Relia menolong* berarti melakukan perbuatan baik untuk kepentingan orang lain yang kurang mampu. Dengan maksud, agar orang yang ditolong itu dapat menyelesaikan maksudnya atau kemudian mampu merampungkan masalah serta tantangan yang dihadapi. *Tabah atau ulet* adalah suatu sikap jiwa tahan uji. Meskipun seseorang mengetahui bahwa menjalankan tugasnya akan menghadapi kesulitan, tetapi ia tidak mundur dan tidak ragu. Darma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila sila kelima.

Pelaksanaan dalam hidup sehari-hari

- 1) Membiasakan diri cepat menolong kecelakaan tanpa diminta.
- 2) Membantu menyeberang jalan untuk orang tua, wanita.
- 3) Memberi tempat di tempat umum kepada orang tua dan wanita.
- 4) Membiasakan secara bertahap untuk mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan dimasyarakat.

f. Rajin, Terampil dan Gembira

Manusia dibedakan dengan makhluk hidup yang lain karena ia diciptakan mempunyai akal budi. Dengan demikian harus mengembangkan diri dengan membaca, menulis, dan belajar dengan perkataan lain, ia menjalani proses kodrati

³² *Ibid.*, hlm. 11.

dalam mendidik diri. Lebih-lebih lagi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melejit demikian cepat, maka menjadi kewajiban kita semua untuk mendorong anak didik (juga orang dewasa) untuk selalu rajin belajar, selalu berusaha dengan tekun, senantiasa tetap mengembangkan dirinya, dan selalu tertib melaksanakan tugas. Adapun pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Biasakan membaca buku yang baik dan Biasakan untuk membuat karya tulis sendiri.
- 2) Selenggarakan diskusi-diskusi untuk belajar; mengolah pikiran, mengemukakan pendapat.
- 3) Tentukan jadwal harian yang tetap untuk belajar. Belajar selama dua jam sehari adalah layak.
- 4) Atur kegiatan dengan menyesuaikan dengan kegiatan di sekolah, di rumah dan Gerakan Pramuka serta Membiasakan untuk menyusun jadwal kegiatan sehari-hari.

Terampil, Setiap manusia harus berupaya untuk dapat berdiri di atas kaki sendiri. Untuk hal itu, yang menjadi syarat utama adalah keahlian dan keterampilan serta dapat mengerjakan suatu tugas dengan cepat dan tepat dengan hasil yang baik. Adapun pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Pilihlah suatu jenis kemahiran dan keahlian yang sesuai dengan bakat.
- 2) Latih terus-menerus dan Jangan cepat puas setelah selesai mengerjakan sesuatu serta Mintalah tuntunan dari orang yang lebih berpengalaman.

3) Jangan menolak tugas pekerjaan apa pun yang diberikan pada Saudara.

Laksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada.

Manusia itu hidup dan menghidupi dengan mencari jalan bagaimana hidup yang baik. Untuk itu ia harus bekerja mencari nafkah, dan bersama-sama dengan orang lain ia bekerja sama. Banyak kesulitan, rintangan, dan hambatan yang dihadapi. Dan tantangan ini akan diatasi dengan dorongan motivasi yang kuat. Suatu upaya untuk mendapat motivasi ini adalah manusia harus dapat berfikir cerah, berjiwa tenang, dan seimbang. Hal ini dapat dicapai bila manusia selalu mencari hal-hal yang positif dan optimis. Sikap positif, optimis ini diperoleh dengan laku yang riang sehingga menimbulkan suasana gembira. Kegembiraan adalah perasaan senang dan bangga yang menimbulkan kegiatan dan bahkan rasa keberanian. Adapun pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Jelaskan bahwa dibalik kesulitan, kegagalan, dan kekecewaan selalu terdapat hal-hal yang baik dan berguna.
- 2) Biasakan bekerja menurut manfaat dan disesuaikan dengan kemampuan dan jangan terlula cepat menegur, mengkritik/menyalahkan orang lain.
- 3) Hargai dan tonjolkan suatu prestasi kerja dan Berikan beban dan tugas yang terus berkembang.
- 4) Berusaha untuk bekerja dengan rencana, Bergembiralah dalam tiap usaha serta Selesaikan setiap tugas pekerja, jangan tunda sampai esok hari.³³

³³ *Ibid.*, hlm. 12-13.

g. Hemat, Cermat dan Bersahaja

Hemat bukan berarti “kikir” tetapi lebih terarah kepada dapatnya seorang Pramuka melakukan dan menggunakan suatu secara tepat menurut kegunaannya. Secara rohaniyah, dapat berarti suatu usaha memerangi hawa nafsu manusia dari keinginan berlebihan yang merugikan diri sendiri dan orang lain (uang, mendisiplinkan diri sendiri). Menghemat bukan berarti sosial tapi untuk lebih memungkinkan dalam memberi kemungkinan usaha sosial ke pihak lain (uang, tenaga, waktu dan sebagainya) yang lebih menguntungkan. *Cermat* lebih berarti “teliti” sikap tingkah laku seorang Pramuka harus senantiasa teliti baik terhadap dirinya sendiri (introspeksi) maupun yang datangnya dari luar dirinya sehingga ia senantiasa waspada. Seorang Pramuka harus cerdas, terampil agar ia senantiasa terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Ia harus berusaha untuk berbuat sesuatu dengan terencana dan yang bermanfaat. *Bersahaja*, dalam hal ini lebih berarti sederhana, kesederhanaan yang wajar dan tidak berlebih-lebihan sehingga dapat memberi kemungkinan penggambaran jiwa untuk (penampilan diri) dan menimbulkan kemampuan untuk hidup dengan apa yang didapat secara halal tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pelaksanaan dalam hidup sehari-hari

Menggunakan waktu dengan tepat ke sekolah, tidur, makan, latihan dan sebagainya. Tidak ceroboh. Bertindak dengan teliti pada waktu yang tepat agar ia tidak dirusakkan oleh keinginan jahat dari luar. Sadar akan dirinya sebagai suatu pribadi. Berpakaian yang sederhana tanpa perhiasan yang berlebih-lebihan. Meneliti dahulu sebelum berbuat sesuatu agar terjadi ketepatan di dalam

pelaksanaannya. Penggunaan listrik (siang hari dimatikan). Pengguna air tidak terbuang percuma. Memeriksa pekerjaan sebelum diserahkan kepada Pembina. Menggunakan uang jajan dengan hemat. Membiasakan anak belanja ke warung dan pasar dengan teratur. Memberi anak tanggung jawab untuk tugas di rumah dan lain-lain. Membiasakan untuk menabung. Bekerja berdasarkan manfaat dan rencana.

h. Disiplin, Berani dan Setia

Disiplin dalam pengertian yang luas berarti patuh dan mengikuti pemimpin atas ketentuan dan peraturan. Dalam pengertian yang lebih khusus, disiplin berarti mengekang dan mengendalikan diri. **Berani** adalah suatu sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan. **Setia** berarti tetap pada suatu pendirian dan ketentuan. Dengan demikian, maka berdisiplin tidak secara membabi buta melaksanakan perintah, ketentuan dan peraturan sebagai manusia ciptaan Tuhan, seseorang harus berani berbuat berdasarkan pertimbangan dan nilai yang lebih tinggi.

Pelaksanaan dalam hidup sehari-hari

- 1) Berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri (*self disiplin*).
- 2) Mentaati peraturan dan Menjalani ajaran dari ibadah agama.
- 3) Belajar untuk menilai kenyataan, bukti dan kebenaran suatu keterangan (informasi) dan Patuh dengan pertimbangan dan keyakinan.

i. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya

Yang dimaksud dengan bertanggung jawab ialah Pramuka itu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak,

terutama secara pribadi bertanggung jawab terhadap Negara, bangsa, masyarakat dan keluarga misalnya:

- 1) Segala sesuatu yang diperintahkan kepadanya, harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 2) Segala sesuatu yang dilakukan atas kehendak sendiri dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 3) Pramuka harus berani bertanggung jawab atas suatu tindakan yang diambil, di luar perintah yang diberikan kepadanya karena perintah tersebut tidak dapat atau sulit dilaksanakannya.
- 4) Seorang Pramuka tidak akan mengelakkan suatu tanggung jawab dengan suatu alasan yang dicari-cari. Tujuannya adalah mendidik dan memasukkan suatu tanggung jawab yang besar kepadanya.

Yang dimaksud dengan dapat dipercaya ialah: Pramuka itu dapat dipercaya, baik perkataannya maupun perbuatannya, misalnya:

- 1) Dapat dipercaya itu berarti juga jujur, yaitu jujur terhadap diri sendiri, terhadap anak didik dan terhadap orang lain terutama yang menyangkut uang, materi dan lain-lain.
- 2) Pramuka dapat dipercaya atas kata-katannya, perbuatannya dan lain sebagainya, apa yang dikatakannya tidaklah suatu karangan yang dibuat-buat.
- 3) Apabila ia ditugaskan untuk melaksanakan sesuatu, maka ia dapat dipercaya bahwa ia pasti akan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

- 4) Dalam kehidupan sehari-hari dimana dan kapan pun juga Pramuka dapat dipercaya bahwa ia tidak akan berbuat sesuatu yang tidak baik, meskipun tidak ada orang yang tahu atau yang mengawasinya.
- 5) Selalu menepati waktu yang sudah ditentukan. Tujuannya adalah mendidik Pramuka menjadi orang yang jujur dan yang dapat dipercaya akan segala tingkah lakunya.

j. Suci dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan

Seorang Pramuka dikatakan matang jiwanya, bila Pramuka itu dalam setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan laku yang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Suci dalam pikiran berarti bahwa Pramuka tersebut selalu melihat dan memikirkan sesuatu itu pada segi baiknya atau ada hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran ke arah yang tidak baik. Suci dalam perkataan setiap apa yang telah dikatakan itu benar, jujur serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Suci dalam perbuatan sebagai akibat dari pikiran dan perkataan yang suci, maka Pramuka itu harus sanggup dan mampu berbuat yang baik dan benar untuk kepentingan Negara, Bangsa, Agama dan Keluarga. Dengan selalu melakukan pikiran, perkataan dan perbuatan yang suci akan menimbulkan pengertian dan kesadaran menurut siratan jiwa Pramuka sehingga Pramuka itu memukan dirinya sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka. Antaranya: “... *Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, tinggi moral-budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya...*”

Pelaksanaan dalam hidup sehari-hari

- 1) Seorang Pramuka selalu menyumbangkan pikirannya yang baik, tidak berprasangka, dan tidak boleh mempunyai sikap-sikap yang tercela dan selalu menghargai pemikiran-pemikiran orang lain. Sehingga timbul saling menghargai sesama manusia dalam kehidupannya sehari-hari.
- 2) Seorang Pramuka akan selalu berhati-hati dan berusaha sekuat tenaga untuk mengendalikan diri terhadap ucapannya, dan menjauhkan diri dari perkataan-perkataan yang tidak pantas dan menimbulkan ketidakpercayaan orang lain.
- 3) Seorang Pramuka akan menjadi contoh pribadi dalam segala tingkah lakunya dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang jelek yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Setiap Pramuka mempunyai pegangan hidup yaitu agama, jelas di sini bahwa Pramuka itu beragama bukan hanya dalam pikiran dan perkataan belaka, tetapi keberagamaan Pramuka tercermin pula dalam perbuatan yang nyata.
- 5) Usaha agar Pramuka itu satu dalam kata dan perbuatannya.³⁴

³⁴ *Ibid.*, hlm. 13-15.

BAB III
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
DASADARMA PRAMUKA

A. Nilai Pendidikan Aqidah (Keimanan)

Aqidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT. dengan segala pelaksanaan kewajiban: Bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk.³⁵

Ajaran keimanan kepada Allah dalam konsep DasaDarma Pramuka dalam konsep Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah sebagai berikut:

Dari segi kemanusiaan (akal budi), Tuhan adalah zat yang ada secara mutlak yang ada dengan Zat yang menjadi sumber atau sebab adanya segala sesuatu di dalam alam semesta (cause prima atau sebab pertama).

Dari wahyu Tuhan sendiri yang dianugerahkan kepada kita melalui firman atau sabdaNya di dalam Kitab suci, kita dapat mengetahui bahwa Dia adalah pencipta Yang Maha Kuasa, Maha Murah, lagi Maha Penyayang Tuhan menjadikan alam semesta termasuk manusia tanpa mengambil suatu bahan atau menggunakan alat. Hanya karena firman-Nya, alam semesta ini menjadi ada. Yang semula tidak ada menjadi ada, dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi dan luhur. Dari yang tiada bernyawa kepada yang bernyawa dan berjiwa, Dari hasil karya Tuhan itu, kita dapat mengenal segala macam sifat Tuhan yang melebihi dan mengatasi apa yang terdapat di dalam alam semesta ini, terutama dari wahyu Tuhan sendiri. Kita juga dapat memahami kegaiban Tuhan. Oleh karena itu, kita tidak dapat membandingkan zat kodrat sifat Illahi dengan yang ada dalam alam ini. Hal ini juga termasuk dengan sifat Tuhan Yang Maha Esa. Namun sebagai insan manusia, kita akan berusaha memahami apa arti Esa pada Tuhan.³⁶

³⁵ Buhuuts fii 'Aqiidah Ahlis Sunnah wal Jamaa'ah (hal. 11-12) oleh Dr. Nashir bin 'Abdul Karim al-'Aql, cet. II/ Daarul 'Ashimah/ th. 1419 H, 'Aqiidah Ahlis Sunnah wal Jamaa'ah (hal. 13-14) karya Syaikh Muhammad bin Ibrahim al-Hamd dan Mujmal Ushuul Ahlis Sunnah wal Jamaa'ah fil 'Aqiidah oleh Dr. Nashir bin 'Abdul Karim al-'Aql.

³⁶ Asep Mochamad Maftuh, *Buku Pegangan Pembina Pramuka*,... hlm. 9

Petikan makna dalam konsep diatas memberikan makna bahwa sangat penting bagi kita sebagai umat manusia untuk selalu taat melaksanakan ajaran-ajaran Tuhan, mengerjakan yang baik dan berguna serta menjauhi segala yang buruk yang tidak berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat serta seluruh umat manusia. Selanjutnya menyerahkan segala sesuatu kepada Tuhan segala darma bakti dan amal usahanya untuk mendapatkan penilaian, sehingga seseorang menyatakan hormat dan baktinya, serta memuji, meluhurkan terhadap Maha Agung yang Maha Kuasa.

Tujuan dari pembentukan nilai-nilai pendidikan islam adalah memberikan suatu bekal bagi anak-anak berupa ajaran-ajaran agama islam sebagai pedoman dan patokan dalam hidupnya agar ia dapat menjadi anggota yang bermanfaat baik bagi dirinya dan bagi masyarakat dalam memiliki kehidupan yang sempurna dan pribadi muslim. Serta mendapat perubahan yang diinginkan, yang diusahakan melalui proses pembentukan nilai-nilai agama islam bagi perubahan pada ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan keharusan yang tidak boleh ditinggalkan, karena iman mendasari keislaman seseorang. Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas, dimana keimanan dan ketakwaannya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengamalannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga sangat penting bagi para guru atau orang tua, untuk menjadikan pendidikan keimanan sebagai pokok dalam mendidik anak.

Pendidikan keimanan harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Jadi, nilai pendidikan pada aspek aqidah adalah standar atau ukuran tingkat keimanan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak dalam kandungan, agar anak dapat mengenal Tuhannya dan tahu bagaimana bersikap pada Tuhannya. Karena itu dapat diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT. melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan keimanan yang kuat bisa membentengi dirinya dari perbuatan dan kebiasaan buruk.³⁷

Didalam mendidik DasaDarma pada pramuka tidak akan dilakukan dengan cara mendoktrinkan atau dengan cara memaksa, melainkan dengan menggunakan teknik dan metode yang bervariasi dengan memperhatikan kebutuhan, aspirasi dan tugas-tugas perkembangan jiwa anak, sehingga kegiatan yang diberikan selalu merupakan hal yang menarik, menantang dan menyenangkan. Media mendidik Darma pada Pramuka, agar mereka terlatih untuk menemukan dan merasakan sendiri dilakukan dengan menjalankan ibadah/berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara: Mengikuti acara-acara hari besar agama, Mendengarkan ceramah-ceramah agama dan Menjalankan ibadah setiap saat sesuai dengan ajaran agama.

Jika kita kaitkan dengan pendidikan akhlak (etika) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlak akan menjadikan dirinya

³⁷ Muhaimin, dkk., *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 59-62.

berbuat merugikan orang lain. Pendidikan ini juga yang dapat membawa seseorang menuju kesuksesan, oleh karena itu didiklah anak-anak dengan akhlak yang baik, karena orang tua merupakan cerminan yang pertama yang dicontoh oleh seorang anak. Islam adalah agama yang menyerukan kepada pemeluknya untuk mengerjakannya sehingga menjadi umat yang beramal shaleh.

Seorang pramuka harus benar-benar bertakwa kepada Allah SWT, menjunjung tinggi segala perintah Allah SWT baik itu ditempat umum atau pada saat sendiri. Dan menjadi perwujudan tingkat amal ibadah seseorang, karena akan selalu berpegang kepada Allah SWT untuk beribadah semata, bukan lagi sebagai nilai riya yang ia tampilkan. Sebagai pribadi yang lemah, kita harus menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Dia adalah pencipta yang ada di bumi dan di langit dan segala makhluk yang terlihat maupun tidak terlihat. Sebagai pribadi lemah dan ciptaan-Nya, kita wajib menjalankan perintah-Nya. Contohnya, sebagai muslim mengerjakan shalat lima kali sehari semalam, membaca Alquran, puasa, dan lain-lain.

B. Nilai Pendidikan Akhlak (Budi Pekerti)

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama, buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang.

Akhlak menurut ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama makhluk yaitu kehidupan individu, keluarga, rumah tangga, masyarakat, bahkan dengan makhluk lainnya seperti hewan, tumbuhan dan alam

sekitarnya. Akhlak dalam Islam ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, atau sikap hidup manusia dalam kehidupannya. Berakhlak yang mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya. Praktek pelaksanaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari berpedoman kepada Al-Quran dan sunnah.

Setelah melakukan penelitian terhadap konsep yang ada didalam Dasadarma Pramuka maka dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan akhlak (budi pekerti) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Pada setiap individu terdapat tiga macam potensi yang bila dikembangkan dapat mengarahkan ke arah yang positif, tetapi juga ke arah yang negatif. Tiga potensi tersebut adalah nafsu, amarah dan kecerdasan. Bila dikembangkan secara positif, nafsu dapat menjadi suci, amarah bisa menjadi berani dan kecerdasan bisa menjadi bijak, seperti dalam konsep Dasadarma pramuka sebagai berikut:

a. Rajin, terampil dan gembira

Kata Rajin berarti giat, sungguh-sungguh. Rajin itu bisa kita kaitkan dengan kehidupan kita sehari-hari. Biasanya rajin itu menandakan sifat seseorang, apakah sifat seseorang itu rajin atau tidak, rajin itu bisa dipengaruhi dari kebiasaan seseorang, karena dengan terbiasa orang itu akan menjadi rajin dengan apa yang dia kerjakan.

Manusia dibedakan dengan makhluk hidup yang lain karena ia diciptakan mempunyai akal budi. Dengan demikian harus mengembangkan diri dengan membaca, menulis, dan belajar dengan perkataan lain, ia menjalani proses kodrati dalam mendidik diri. Lebih-lebih lagi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melejit demikian cepat, maka menjadi kewajiban kita semua untuk mendorong anak didik (juga orang dewasa)

untuk selalu rajin belajar, selalu berusaha dengan tekun, senantiasa tetap mengembangkan dirinya, dan selalu tertib melaksanakan tugas.³⁸

Seperti dalam pepatah mengatakan bahwasannya “Rajin Pangkal Pandai” maksudnya jika kita ingin sukses kita harus rajin belajar, dengan belajar yang rajin suatu saat kita akan menjadi pandai dan biasanya orang yang pandailah yang akan menuju kesuksesan. Jika kita rajin sebuah kesuksesan itu sudah berada ditangan kita tinggal bagaimana cara kita untuk mengaturnya tetapi sebaliknya jika kita malas kemiskinan itu akan terus menghantui kita serta perkataan kita yang akan menjadi orang sukses pun akan percuma itu hanya sia-sia jika kita malas untuk mengubahnya.

Selanjutnya, Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan dengan terampil.

Setiap manusia harus berupaya untuk dapat berdiri di atas kaki sendiri. Untuk hal itu, yang menjadi syarat utama adalah keahlian dan keterampilan serta dapat mengerjakan suatu tugas dengan cepat dan tepat dengan hasil yang baik.

Manusia itu hidup dan menghidupi dengan mencari jalan bagaimana hidup yang baik. Untuk itu ia harus bekerja mencari nafkah, dan bersama-sama dengan orang lain ia bekerja sama. Banyak kesulitan, rintangan, dan hambatan yang dihadapi. Dan tantangan ini akan diatasi dengan dorongan motivasi yang kuat. Suatu upaya untuk mendapat motivasi ini adalah manusia harus dapat berfikir cerah, berjiwa tenang, dan seimbang. Hal ini dapat dicapai bila manusia selalu mencari hal-hal yang positif dan optimis. Sikap positif, optimis ini diperoleh dengan laku yang riang sehingga menimbulkan suasana gembira. Kegembiraan adalah perasaan senang dan bangga yang menimbulkan kegiatan dan bahkan rasa keberanian.³⁹

³⁸ Asep Mochamad Maftuh, *Buku Pegangan Pembina Pramuka*,. hlm. 12

³⁹ *Ibid.*, hlm. 12

Jika ingin menjadi seorang anggota pramuka maka harus memiliki ketiga sifat tersebut. Kegiatan pada saat pramuka maka kita harus menjalaninya dengan sehat agar lebih maksimal melakukannya. Kita juga harus menjadi orang yang hemat dalam segala bidang. Anggota Pramuka itu harus rajin melakukan sesuatu yang positif. Kegiatan ketika ia berada dalam pembinaan Pramuka harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Jangan rajin karena waktu penggodokan dalam kegiatan, tetapi harus dibuktikan ketika ia dirumah, di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan itu pun harus dilaksanakan dengan senang dan gembira.

b. Hemat, cermat dan bersahaja

Dalam konsep Dasadarma pramuka terdapat gambaran seorang pramuka itu harus bersikap hemat, cermat dan bersahaja adalah sebagai berikut:

Hemat bukan berarti “kikir” tetapi lebih terarah kepada dapatnya seorang Pramuka melakukan dan menggunakan suatu secara tepat menurut kegunaannya. Secara rohaniah, dapat berarti suatu usaha memerangi hawa nafsu manusia dari keinginan berlebihan yang merugikan diri sendiri dan orang lain (uang, mendisiplinkan diri sendiri). Menghemat bukan berarti sosial tapi untuk lebih memungkinkan dalam memberi kemungkinan usaha sosial ke pihak lain (uang, tenaga, waktu dan sebagainya) yang lebih menguntungkan. Secara material, dapat berarti memanfaatkan sesuatu (materi) menurut keperluan sehingga usaha tidak berguna dapat dibendung sehingga dapat berguna bagi dia sendiri dan orang lain.

Cermat lebih berarti “teliti” sikap tingkah laku seorang Pramuka harus senantiasa teliti baik terhadap dirinya sendiri (introspeksi) maupun yang datangnya dari luar dirinya sehingga ia senantiasa waspada. Hal ini dapat dilakukan melalui proses berfikir, mengitung, dan mempertimbangkan segala sesuatu untuk berbuat. Seorang Pramuka harus cerdas, terampil agar ia senantiasa terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Ia harus berusaha untuk berbuat sesuatu dengan terencana dan yang bermanfaat.

Hal ini lebih berarti sederhana, kesederhanaan yang wajar dan tidak berlebih-lebihan sehingga dapat memberi kemungkinan penggambaran jiwa untuk (penampilan diri) dan menimbulkan kemampuan untuk hidup

dengan apa yang didapat secara halal tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain. Ia harus dapat menyesuaikan antara keinginan dan kemampuan, Bersahaja juga dapat berarti keberanian untuk menyatakan sesuatu yang sebenarnya.⁴⁰

Jadi dalam kutipan tersebut diatas, Hemat dalam pandangan hidup bagi kebanyakan orang adalah sikap yang sederhana dan patut untuk diapresiasi. Orang-orang yang hemat bisa menahan nafsunya untuk tidak membeli barang yang tidak penting. Tidak hanya dengan menggunakan uang saja untuk berhemat, orang yang hemat juga pandai dalam menggunakan barang dan juga waktu. Orang yang seperti ini akan belajar bagaimana caranya agar bisa hemat tanpa membuang-buang yang lebih termasuk kedalam sia-sia. Orang yang hemat akan membuat rencana dan jadwal untuk menggunakan waktu yang bermanfaat saja, sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia karena hanya sebuah alasan. Sangat penting bagi kita apabila bisa menggunakan waktu dan hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa, Cermat artinya mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu perbuatan dengan teliti dan terperinci (urutan yang baik dan logis). Orang yang cerdas belum tentu cermat, tetapi orang yang cermat sudah otomatis dia cerdas. Jadi seorang pramuka itu harus selalu senantiasa teliti dalam segala hal baik terhadap dirinya sendiri ataupun hal yang sifatnya datang dari lingkungan luar. Cermat termasuk akhlak mahmudah yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Cermat berarti teliti secara seksama dalam menjalan sesuatu. Maka dari itu seorang pramuka juga harus bisa menjalankan sebuah tugasnya dalam suatu kegiatan itu secara cermat, teliti serta berhati-hati.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 13.

Ada ungkapan yang mengatakan “Hemat Pangkal Kaya”. Betul sekali dengan berhemat, tidak menghambur-hamburkan uang untuk jajan, tidak berhura-hura untuk kepentingan sesaat merupakan awal menjadi orang kaya. Pramuka harus cermat dalam pengeluaran uang, memprioritaskan apa yang harus dibeli atau didahulukan, dan mana yang tidak perlu janganlah dibeli. Meskipun ia kaya, seorang Pramuka jangan sombong di depan orang lain, jangan angkuh, bersahaja dalam bergaul.

c. Disiplin, berani dan setia

Didalam konsep Dasadarma pramuka juga menerapkan sifat Disiplin, berani dan setia sebagai berikut:

Disiplin dalam pengertian yang luas berarti patuh dan mengikuti pemimpin atas ketentuan dan peraturan. Dalam pengertian yang lebih khusus, disiplin berarti mengekang dan mengendalikan diri. **Berani** adalah suatu sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan. **Setia** berarti tetap pada suatu pendirian dan ketentuan. Dengan demikian, maka berdisiplin tidak secara membabi buta melaksanakan perintah, ketentuan dan peraturan sebagai manusia ciptaan Tuhan, seseorang harus berani berbuat berdasarkan pertimbangan dan nilai yang lebih tinggi.⁴¹

Anggota Pramuka harus hidup dengan disiplin, baik dalam waktu belajar di sekolah, bermain, dan sebagainya. Kalau Pramuka seperti itu maka hidup tak akan percuma, tetapi akan berguna dalam mencapai cita-cita. Anggota Pramuka harus berani karena benar, tetapi takut karena salah. Jangan berani karena kesalahan, beranilah karena kebenaran. Pramuka harus setia terhadap janji setianya karena itulah nilai-nilai luhur pribadi manusia.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 14.

d. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Didalam konsep-konsep dasadarma pramuka, kita juga dapat melihat pendidikan akhlak yang terdapat didalamnya seperti:

Seorang Pramuka dikatakan matang jiwanya, bila Pramuka itu dalam setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan laku yang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Suci dalam pikiran berarti bahwa Pramuka tersebut selalu melihat dan memikirkan sesuatu itu pada segi baiknya atau ada hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran ke arah yang tidak baik. Suci dalam perkataan setiap apa yang telah dikatakan itu benar, jujur serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Suci dalam perbuatan sebagai akibat dari pikiran dan perkataan yang suci, maka Pramuka itu harus sanggup dan mampu berbuat yang baik dan benar untuk kepentingan Negara, Bangsa, Agama dan Keluarga.⁴²

Dari kutipan tersebut diatas, bahwa sikap suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan itu sangat penting bagi diri sendiri. Inilah pribadi manusia yang sejati, bersih pikiran, perkataan dan perbuatan serta tidak ada sifat iri dan dengki terhadap diri sendiri maupun orang lain. Seorang pramuka selalu menyumbangkan pikirannya yang baik, tidak berprasangka buruk dan tidak boleh mempunyai sikap-sikap yang tercela dan selalu menghargai pemikiran-pemikiran orang lain. Serta setiap pramuka mempunyai pegangan hidup yaitu agama, jelas disini bahwa pramuka itu beragama bukan hanya dalam pikiran dan perkataan belaka, tetapi keberagaman pramuka tercermin pula dalam perbuatan yang nyata.

2. Akhlak Terhadap Orang Tua/Keluarga

Salah satu ajaran yang paling penting setelah ajaran Tauhid adalah berbakti kepada kedua orang tua. Bahkan menurut pendapat banyak ulama, ajaran berbakti kepada kedua orang tua ini menempati urutan kedua setelah ajaran menyembah kepada Allah SWT.

⁴² *Ibid.*, hlm. 15.

Dalam konsep Patriot yang sopan dan ksatria yang ada didalam satya pramuka, kita dapat mengambil poin penting dalam Dasadarma pramuka sebagai berikut:

Sopan adalah tingkah laku yang halus dan menghormati orang lain. Orang yang sopan bersikap ramah tamah dan bersahabat bukan pembenci dan selalu disukai orang lain.⁴³

Dengan sikap sopan dan santun yang terdapat dalam kutipan diatas, bahwa akhlak anak terhadap orang tua yaitu: Sayangilah, cintailah, hormatilah, patuhlah kepadanya rendahkan dirimu, sopanlah kepadanya. Ketahuilah bahwa kita hidup bersama orang tua merupakan nikmat yang luar biasa. Maka janganlah berbuat durhaka kepada orang tua dan jangan memutuskan hubungan dengan keluarga karena suatu permasalahan. Maka barang siapa yang durhaka kepada kedua orang tua, Allah akan melaknatnya dan mengharamkan surga baginya. Keridhaan Allah tergantung pada keridhaan kedua orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pula pada kemurkaan kedua orang tua. (HR. Muttafaq 'Alaih).

Sebagai Pramuka, kita harus berperilaku yang sopan. Tindak-tanduk dalam bersikap dan bertutur kata mesti diperhatikan. Kesopanan melambangkan pribadi seseorang di tengah-tengah pergaulan dalam masyarakat.

3. Akhlak Terhadap Sesama dan Lingkungan Sekitar

Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, setiap manusia hendaknya melakukan perbuatan dengan baik dan wajar terhadap sesama manusia, misalnya

⁴³ *Ibid.*, hlm. 11.

tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, berucap dengan kata-kata yang baik, tidak saling mengucilkan orang lain, tidak berprasangka buruk, jangan memanggil dengan sebutan yang buruk. Dengan berbuat baik maka akan melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia baik secara pribadi maupun dengan masyarakat lingkungannya.

Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan seluruh alam semesta yang terdiri dari manusia, binatang, tumbuhan-tumbuhan, dan benda-benda alam. Bumi, alam, hewan, dan tumbuh-tumbuhan tersebut diciptakan Allah bagi kesejahteraan manusia. Wajar dan pantaslah Pramuka, secara alamiah, melimpahkan cinta kepada alam sekitarnya (benda alam, satwa, dan tumbuh-tumbuhan), kasih sayang kepada sesama manusia dan sesama hidup serta menjaga kelestariannya.

Patuh berarti setia dan bersedia melakukan sesuatu yang sudah disepakati dan ditentukan. Musyawarah adalah laku utama seorang demokrasi yang menghormati pendapat orang lain. Orang yang suka bermusyawarah terhindar dari sikap yang otoriter dan semaunya sendiri. Dalam setiap gerak dan tindakan yang menyangkut orang lain, seorang lain baik dengan orang-orang yang terikat dalam pekerjaan atau dalam bentuk-bentuk organisasi.

Rela menolong berarti melakukan perbuatan baik untuk kepentingan orang lain yang kurang mampu. Dengan maksud, agar orang yang ditolong itu dapat menyelesaikan maksudnya atau kemudian mampu merampungkan masalah serta tantangan yang dihadapi. Tabah atau ulet adalah suatu sikap jiwa tahan uji. Meskipun seseorang mengetahui bahwa menjalankan tugasnya akan menghadapi kesulitan, tetapi ia tidak mundur dan tidak ragu.⁴⁴

Selain sebagai makhluk pribadi, kita juga sebagai makhluk sosial. Artinya, makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri. Kita perlu teman, bergaul, bertetangga. Kita tidak bisa hidup tanpa orang lain, kita memerlukan bantuan orang lain. Dalam situasi dan kegiatan apa pun, anggota Pramuka wajib taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, dan dalam kegiatan Pramuka selayaknya bermusyawarah dalam mengambil keputusan terbaik dan memuaskan. Pramuka

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

senantiasa rela dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku, dan sebagainya, dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa diembel-embeli oleh sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota Pramuka harus tabah menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan.

Setelah menelaah dan memahami akhlak kepada sesama sebagai kesimpulannya adalah sesungguhnya dalam kehidupan, kita tidak terlepas dari apa yang sudah ada dalam diri kita sebagai manusia termasuk salah satunya adalah akhlak. Karena akhlak adalah salah satu predikat yang disandang oleh manusia akhlak akan berjalan setelah manusia itu sendiri berada dalam alam sosial. Baik dan buruknya akhlak kepada sesama tergantung dari orang menjalani hidup, apakah membentuk karakternya dengan akal atau dengan hati karena keduanya adalah sumber. Jadi kesimpulan akhlak antar sesama yaitu sangat dianjurkan selama apa yang kita lakukan punya nilai ibadah. Dengan demikian orang yang berakal dan beriman wajib untuk mengerahkan segala kemampuannya untuk meluruskan akhlaknya dan berperilaku dengan perilaku yang dicintai Allah SWT.

C. Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak yang harus ditanamkan kepada anak-anak bukan sekedar akhlaqul karimah, melainkan akhlak madzmumah (akhlak buruk) juga harus disampaikan kepada anak. Bila akhlak yang buruk itu tidak disampaikan kepada anak maka anak akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dan melanggar etika yang ada di masyarakat itu.

Dalam pembahasan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kepramukaan bahwa dasa darma pramuka adalah:

Darma pertama yaitu Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diposisikan dalam urutan pertama. Walaupun tidak semua anggota pramuka adalah seorang yang muslim akan tetapi dasar aktivitasnya adalah ketauhidan dengan mengimani dan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kalimat “*laa ilaaha illallah*” mengesakan bahwa hanya Allah saja yang harus disembah, sekaligus juga dalam kajian filsafat berarti tidak ada yang ada kecuali Allah saja.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk benar-benar meyakini bahwa tujuan utama dalam hidup di dunia adalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Mengabdikan dan menyembah Allah SWT. bisa dilakukan melalui setiap perbuatan yang ditujukan untuk membangun peradaban yang menempatkan kekuasaan Allah di muka bumi dan hidup menurut perintah-perintah-Nya. Dalam pelaksanaannya maka seorang muslim dapat melakukan dengan menerapkan hukum-hukum Allah SWT. dan mengikuti segala pedoman-Nya sebagai tuntunan dalam hidup sehingga Islam menjadi pegangan bagi kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁵

Darma kedua dalam dasa darma pramuka adalah Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia. Islam juga sangat menekankan bagi setiap hamba-Nya untuk saling kasih mengasihi kepada sesama dan mencintai alam. Kasih sayang adalah perasaan halus dan belas kasihan di dalam hati yang membawa kepada

⁴⁵ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 32-33.

berbuat amalan utama, memberi manfaat dan berlaku baik. Kasih sayang adalah sifat keutamaan dan ketinggian budi yang menjadikan hati mencurahkan belas kasihan kepada segala hamba Allah SWT. Islam tidak menentukan bahwa untuk bersikap dan berbuat kasih sayang itu hanya kepada segolongan manusia saja, atau kepada kaum muslimin saja, melainkan kasih sayang itu harus diberikan kepada semua makhluk, baik manusia maupun binatang.

Cinta kasih sayang menyayangi terhadap sesamanya, merupakan ajaran Islam yang ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga merupakan perwujudan dari kesempurnaan iman. Karena itu setiap muslim harus memiliki kasih sayang di dalam hatinya untuk berbuat kebajikan kepada sesama manusia dan kepada alam menurut kadar kemampuan yang dimilikinya.

Darma yang ketiga yaitu Patriot Yang Sopan dan Ksatria. Seorang muslim yang menerima pendidikan Islam secara benar haruslah memperhatikan keuntungan dan kebaikan orang-orang dalam masyarakatnya, dan melindungi mereka dari bahaya. Karena prinsip-prinsip kebenaran, kebaikan dan keagungan yang dibawanya, dia membawa unsur positif dan konstruktif dan dia tidak memanfaatkan kesempatan untuk berbuat baik melainkan selalu membuat yang terbaik. Dia tahu bahwa melakukan kebaikan mengantarkan kepada kesuksesan.

Patriot dalam Islam tidak hanya berjuang untuk memperjuangkan negara akan tetapi berjuang juga demi agama dan umat Islam keseluruhan dalam kontek berbuat baik dan menahan diri dari perbuatan jahat. Islam juga selalu menganjurkan umatnya untuk selalu menjaga kesopanannya dalam berhubungan baik hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti contoh kesopanan berpakaian

dalam beribadah shalat walaupun syarat shalat yaitu menutup aurat akan tetapi dalam berpakaian kita dianjurkan untuk memakai pakaian yang bersih dan wangi. Selalu menjaga kesopanan kita terhadap sesama manusia karena dengan terjaganya hubungan yang baik maka akan menjadikan persaudaraan yang erat.⁴⁶

Darma yang keempat yaitu Patuh dan Suka Bermusyawarah.

Dalam Islam taat maksudnya patuh kepada aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT. seorang muslim yang memiliki sifat patuh ini akan mengantarkannya ke arah kehidupan yang benar, dalam hal ini patuh yang dimaksud yaitu patuh kepada Allah SWT. dengan selalu berpedoman kepada Al-Quran dan hadits Nabi. Kaitannya dalam bermusyawarah, Islam menganjurkan umatnya untuk selalu memakai akal bukan dengan otot ataupun perkelahian, yaitu dengan jalan mendiskusikan dan memusyawarahkan permasalahan bersama-sama untuk mencari solusi yang terbaik. Dengan jalan musyawarah ini maka akan timbul kesepahaman. Oleh sebab itu Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu memecahkan permasalahan dengan jalan musyawarah dan mufakat.

Darma yang kelima yaitu Rela Menolong dan Tabah. Rasulullah SAW bersabda, ada empat hak kaum muslim atasmu, yaitu menolong mereka yang berbuat baik, memohon ampunan bagi mereka yang berdosa, mendoakan mereka yang telah meninggal dan menerima mereka yang bertaubat. Islam jelas memerintahkan umatnya untuk saling tolong menolong dalam melakukan setiap amal baik dan melarang untuk tolong-menolong dalam melakukan kemaksiatan.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 34.

Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai tabah dalam konteks Islam. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali cobaan Allah yang kita temui, hanya tidak semua kita sadari. Biasanya yang kita sadari hanya cobaan yang menyedihkan, mengecewakan atau segala yang bersifat tidak menyenangkan. Semua cobaan yang bersifat negatif, segera kita tanggapi, segera kita ingat kepada-Nya, segera mendatangkan keinsyafan kepada kita. Sebaliknya sesuatu yang menyenangkan tidak kita tanggapi sebagai cobaan, malahan kadang-kadang dengan kesenangan yang kita peroleh itu kita lupa kepada-Nya. Sebetulnya segala sesuatu yang terjadi pada kita baik yang menimbulkan kekecewaan maupun yang menyenangkan adalah cobaan dari Allah SWT. kepada kita.⁴⁷

Darma yang keenam yaitu Rajin, Terampil dan Gembira. Seorang muslim diwajibkan untuk memelihara jiwanya, maka dia mulai mengasah dan memperbaikinya melalui ibadah secara konstan dan takwa kepada Allah siang dan malam. Islam mengajurkan umatnya untuk senantiasa memperbaiki ibadahnya secara kontinyu hal ini berarti manusia berusaha untuk menjadi lebih rajin dalam memperkuat keimanannya. Dalam konteks terampil, Islam berpandangan bahwa seorang muslim harus mulai mengerjakan keahliannya sendiri dan mencurahkan semua energi dan biaya demi segala hal yang berkaitan dengannya. Dia mendekatinya seperti seorang muslim yang percaya bahwa hal itu merupakan tugas keagamaan untuk bekerja dalam bidang keahliannya, apakah itu dalam bidang syariah atau bidang ilmu keagamaan yang lain, atau bidang-bidang lain seperti matematika, fisika, kimia, teknik, astronomi, kesehatan, industri

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 36.

perdagangan, dan lain-lain. Dia harus cakap atau terampil dalam bidang keahlian apapun yang dikuasainya. Akan tetapi seorang muslim yang bijaksana tidak mencukupkan diri dengan bidang keahliannya, namun membuka diri untuk belajar mengenai bidang-bidang yang lain.

Selanjutnya pembahasan mengenai kata gembira dilihat dari sudut pandang Islam. Salah satu syarat bagi sikap toleran adalah, seseorang harus tampak riang, senang dan berwajah cerah. Semua ini merupakan bagian dari sikap yang baik dan termasuk salah satu perbuatan baik yang diajarkan Islam. Seorang muslim yang memiliki rasa humor yang akan membuat orang lain menyukai dirinya. Dia bergaul dan bercanda dengan mereka manakala situasinya memungkinkan untuk berbuat demikian tanpa berlebihan atau mengatakan kata-kata yang bisa menyakiti pihak lain. Demikian juga ketika serius, dia tidak sampai berbuat kasar atau melakukan kekerasan. Sikap humornya berada dalam batas-batas yang diperbolehkan Islam dan tidak menyimpang dari batas kebenaran.⁴⁸

Darma yang ketujuh yaitu Hemat Cermat dan Bersahaja. Didalam menghadapi kehidupan dengan berbagai persoalannya, kita hendaklah tetap berpegang pada ajaran-ajaran Islam yang memang benar-benar telah disediakan untuk membentengi hati dan akidah kita dari kesesatan. Kita hendaknya menyadari bahwa harta benda, kedudukan dan kesempatan yang kita miliki semua adalah amanat Allah yang wajib kita pelihara dan kita tunaikan.

Karakteristik seorang muslim yang lain adalah, dia bersikap sederhana, hati-hati dan tidak suka menyebarkan keburukan orang lain dalam masyarakat. Sikap-

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 37.

sikap ini sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah yang memperingatkan bahwa orang-orang yang menghujat kehormatan seseorang dan membicarakan kesalahan-kesalahannya yang tersembunyi akan memperoleh hukuman yang sangat berat, baik di dunia maupun di akhirat. Orang muslim dalam masyarakat senantiasa bersikap hati-hati dan sadarhana. Dia menghindari semua hal-hal yang tidak penting dan memiliki kekuatan karakter, bersyukur atas ajaran Islam, tidak menghujat seseorang dan tidak menyebarkan perbuatan dosa, apakah dosanya sendiri atau dosa orang lain. Sikap sederhana inilah yang akan menuntun manusia menjadi manusia yang zuhud dan manusia yang mendapatkan ridho Allah dari segala perbuatannya.

Darma yang kedelapan yaitu Disiplin, Berani dan Setia. Islam selalu menganjurkan umatnya untuk selalu disiplin dalam segala bidang, diantaranya disiplin dalam mentaati perintah dan larangan Allah dan disiplin waktu Seperti perintah untuk mengerjakan shalat lima waktu. Manusia diperintahkan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan merugikan orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

Pembahasan selanjutnya tentang kata berani, adalah Nabi SAW manusia yang suka menolong dan sangat berani. Ada yang mengatakan, bahwa Nabi SAW itu sedikit berkata-kata dan sedikit bercerita. Apabila menyuruh manusia berperang, niscaya mereka bersungguh-sungguh dan beliau adalah diantara manusia yang perkasa. Dan orang yang berani saja yang dekat kepada Nabi SAW dalam peperangan karena dekatnya beliau dengan musuh. Dari uraian diatas jelas bahwa

Islam menganjurkan umatnya untuk berani membela kebenaran tanpa takut resiko yang akan dihadapinya.

Islam memperingatkan kita tentang kesetiaan agar kita senantiasa waspada terhadap orang-orang yang mungkin akan mengkhianati kita, tidak terkecuali anak, istri ataupun suami. Oleh karena itu perlu kehati-hatian dan kewaspadaan diri kita untuk menghadapinya. Kesetiaan juga menyangkut pada diri kita yaitu kesetiaan kita kepada Tuhan ataupun kepada amanah yang kita berikan. Dengan dimilikinya sifat kesetiaan ini maka manusia akan mampu menjalani kehidupan dengan penuh amanah dan tanggung jawab.

Darma yang kesembilan yaitu Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya. Islam memiliki istilah tersendiri mengenai dapat dipercaya yaitu amanah. Amanah ialah segala hak yang bertanggung jawab kepada seseorang, baik hak-hak itu milik Allah SWT. baik berupa pekerjaan maupun perkataan dan kepercayaan hati. Amanah itu melingkupi segala hal yang dipertaruhkan kepada kita, yakni amanat harus kita pelihara, kita laksanakan serta kita layani. Baik berupa harta, kehormatan, maupun berupa sesuatu hak orang lain. Oleh karena itu, islam mengajarkan kepada pemeluknya agar memiliki hati kecil yang bisa melihat, bisa menjaga dan memelihara hak-hak Allah SWT. dan amal manusia dari yang berlebihan. Maka islam mewajibkan kaum muslimin agar berlaku jujur dan dapat dipercaya.

Darma yang kesepuluh yaitu Suci Dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan. merupakan isi darma pramuka yang kesepuluh. Konsep tersebut diunduh dari Islam yaitu yang lebih kita kenal dengan istilah *Tazkiyah* atau penyucian diri.

Prinsip ini dilakukan agar manusia memperoleh ilmu yang suci yang berasal dari Allah karena itulah penyucian jiwa merupakan satu-satunya cara mendapatkan ilmu. Tujuan tazkiyah menurut Sardar, memurnikan dan membentuk diri. Konsep Tazkiyah menurut Khusrid Ahmad yaitu tazkiyah dengan metode : zikir, ibadah, tobat, sabar, muhasabah, dan doa. Zikir adalah mengingat Allah, satu pengingat yang membuat manusia selalu sadar akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan. Ibadah, menghambakan diri pada Allah. Melalui ibadah, terdapat jaminan bahwa seseorang tetap dapat menambah kesadaran dirinya sementara dia menikmati kesenangan duniawinya.

Oleh karena itu, jelas bahwa kegiatan yang dilakukan oleh gerakan pramuka didasari penuh atas keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pelaksanaan kegiatannya terkontrol penuh dengan adanya darma yang jika dilaksanakan dapat memperkuat karakter seseorang dan juga sesuai dengan konsep-konsep dalam pendidikan agama Islam.⁴⁹

D. Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Dasadarma Pramuka

Darma pramuka adalah kode etik organisasi dan satuan pramuka dengan sebagai janji dan ketentuan moral yang disusun dan ditetapkan bersama aturan, yang mengatur hak dan kewajiban anggota, tanggung jawab dan penentuan putusan. Cara menetapkan kode kehormatan pramuka tersebut yaitu dengan melaksanakan suatu kode kehormatan tidak dapat dibangun diatas dasar lain kecuali diatas dasar kesukarelaan. Kode kehormatan yang diterima atas dasar

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 39.

kesukarelaan menimbulkan rasa tanggung jawab langsung terhadap ketinggian budi pekerti.

Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota. Landasan Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.⁵⁰

Berikut ini merupakan proses pembentukan nilai-nilai islam maupun karakter melalui penerapan dalam konsep Dasa Darma Pramuka adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
Pada proses pembentukan nilai religius dilakukan dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan kepramukaan dilaksanakan, serta membiasakan sikap saling menghargai dan menghormati sesama anggota Pramuka yang sedang menjalankan ibadah.
2. Membina kesadaran berbangsa dan bernegara. Sadar berbangsa berarti tingkah laku, sikap dan kehidupannya sesuai dengan kepribadian bangsa, selalu mengkaitkan dirinya dengan pencapaian cita-cita dan tujuan hidup bangsanya, membina kerukunan, kesatuan dan persatuan lingkungan, mencintai budaya bangsa dan selalu mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi atau golongan. Sedangkan sadar bernegara

⁵⁰ Kwartir Nasional, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 35-36.

berarti memahami, menghayati serta melaksanakan apa yang menjadi hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia.⁵¹

3. Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya. Pada proses pembentukan nilai peduli lingkungan dilakukan dengan mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan.
4. Memiliki sikap kebersamaan, tidak mementingkan diri sendiri, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat, membina persaudaraan dengan Pramuka sedunia. Pada proses pembentukan nilai tersebut dilakukan dengan membiasakan sikap saling menghargai dan menghormati sesama anggota Pramuka.
5. Hidup secara sehat jasmani dan rohani. Dimana anggota muda Gerakan Pramuka tidak hanya sekedar melakukan perilaku hidup bersih dan sehat untuk dirinya sendiri, tetapi juga harus dapat memberikan penyuluhan, dan keteladanan bagi keluarga atau masyarakat lingkungan. Melalui latihan rutin yang diarahkan kepada pengembangan kecerdasan sosial antara lain materi tentang bagaimana mengetahui, mencari, dan menjaga sumber-sumber air agar tetap bersih dan sehat, diantaranya: memahami dan mempraktekkan jarak sehat antara sumur dan wc, tidak mengotori atau mencemari air, melindungi daerah sekitar mata air, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan-minum, membiasakan menanam pohon, menghemat listrik dan bahan bakar lainnya, mengadakan penghijauan,

⁵¹ Budi Susilo Soepandji, *Panduan Praktis Pendidikan Bela Negara Dalam Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2008), hlm. 13.

memisahkan sampah, mendaur ulang sampah dan memanfaatkan sampah.⁵²

6. Belajar mendengar, menghargai dan menerima pendapat/gagasan orang lain, membina sikap mawas diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan kesatuan dan persatuan serta membina diri dalam upaya bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar.
7. Membiasakan diri memberikan pertolongan dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti maupun sosial, membina ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi/mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengenal sikap putus asa.
8. Kesiediaan dan keikhlasan menerima tugas yang ditawarkan sebagai upaya persiapan pribadi menghadapi masa depan, berupaya melatih keterampilan dan pengetahuan sesuai kemampuannya, riang gembira dalam menjalankan tugas dan menghadapi kesulitan maupun tantangan.
9. Bertindak dan hidup secara hemat, serasi dan tidak berlebihan, teliti, waspada dan tidak melakukan hal yang mubadzir dengan membiasakan hidup secara bersahaja sebagai persiapan diri agar mampu dan mau mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.
10. Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani dalam kebenaran, berani mengakui kesalahan,

⁵² Joko Mursitho, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penegak*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hlm. 61.

memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar, taat terhadap aturan dan kesepakatan.

11. Membiasakan diri menepati janji, memenuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, kesediaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan, bersikap jujur dalam hal perbuatan maupun materi.
12. Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik, dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan, berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara.⁵³

⁵³ Dimas Rahmat, *Buku Materi Pramuka Penegak Ambalan Pandawa Srikandi Gudep 04. 137- 04. 134* (Purwodadi: SMA Negeri 1 Purwodadi, 2010), hlm. 29.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan dari konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam DasaDarma Pramuka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Dengan adanya nilai maka seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus bertingkah laku agar tingkah lakunya tersebut tidak menyimpang dari norma yang berlaku, karena di dalam nilai terdapat norma-norma yang dijadikan suatu batasan tingkah laku seseorang.

Pendidikan keimanan(ketauhidan) harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Jadi, nilai pendidikan pada aspek aqidah adalah standar atau ukuran tingkat keimanan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak dalam kandungan, agar anak dapat mengenal Tuhannya dan tahu bagaimana bersikap pada Tuhannya. Karena itu dapat diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT. melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan keimanan yang kuat bisa membentengi dirinya dari perbuatan dan kebiasaan buruk. Seorang pramuka harus benar-benar bertakwa kepada Allah SWT, menjunjung tinggi segala perintah Allah SWT baik itu ditempat umum atau pada saat sendiri. Dan menjadi perwujudan tingkat amal ibadah seseorang, karena akan selalu berpegang kepada

Allah SWT untuk beribadah semata, bukan lagi sebagai nilai riya yang ia tampilkan.

Akhlak menurut ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama makhluk yaitu kehidupan individu, keluarga, rumah tangga, masyarakat, bahkan dengan makhluk lainnya seperti hewan, tumbuhan dan alam sekitarnya. Akhlak dalam Islam ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, atau sikap hidup manusia dalam kehidupannya. Berakhlak yang mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya. Praktek pelaksanaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari berpedoman kepada Al-Quran dan sunnah.

Pembentukan nilai-nilai islam dalam konsep Dasa Darma Pramuka adalah sebagai berikut: *Pertama*, Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Pada proses pembentukan nilai religius dilakukan dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan kepramukaan dilaksanakan, serta membiasakan sikap saling menghargai dan menghormati sesama anggota Pramuka yang sedang menjalankan ibadah. *Kedua*, Membina kesadaran berbangsa dan bernegara. *Ketiga*, Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya. Pada proses pembentukan nilai peduli lingkungan dilakukan dengan mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan. *Keempat*, Belajar mendengar, menghargai dan menerima pendapat/gagasan orang lain, membina sikap mawas diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan kesatuan dan persatuan serta membina diri dalam upaya bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah

dan sabar. *Kelima*, Membiasakan diri memberikan pertolongan dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti maupun sosial, membina ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi/mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengenal sikap putus asa. *Keenam*, Kesiediaan dan keikhlasan menerima tugas yang ditawarkan sebagai upaya persiapan pribadi menghadapi masa depan, berupaya melatih keterampilan dan pengetahuan sesuai kemampuannya, riang gembira dalam menjalankan tugas dan menghadapi kesulitan maupun tantangan. *Ketujuh*, Bertindak dan hidup secara hemat, serasi dan tidak berlebihan, teliti, waspada dan tidak melakukan hal yang mubadzir dengan membiasakan hidup secara bersahaja sebagai persiapan diri agar mampu dan mau mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. *Kedelapan*, Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani dalam kebenaran, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar, taat terhadap aturan dan kesepakatan. *Kesembilan*, Membiasakan diri menepati janji, memenuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, kesiediaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan, bersikap jujur dalam hal perbuatan maupun materi. *Kesepuluh*, Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik, dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan, berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara.

B. Saran

Sebagaimana hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan DasaDarma pramuka yang patut untuk diterapkan kepada anak didik ataupun kepada generasi muda. Yang bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa:

Membentuk kepribadian dan akhlak mulia generasi muda, Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi generasi muda, Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa yang akan datang.

Dalam hal ini juga peneliti menyarankan bagi para pembaca apabila di dalam penelitian baik pada pelaksanaan serta penulisan hasil laporan penelitian ini masih banyak terdapat kesalahan maka dengan kerendahan hati penulis, penulis sangat mengharapkan segala masukan kepada penulis agar penulis mampu memperbaiki karya-karya tulis menjadi yang lebih baik dimasa depannya. Demikian juga hasil laporan penulisan ini penulis menyadari masih banyak kekurangan serta ketidak sempurnaan maka saran serta kritik yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ali, Al-Jumanatul. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Penerbit J-Art. 2004.
- Al Hasyimi, Muhammad Ali. *Menjadi Muslim Ideal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1986
- Buhuuts fii 'Aqiidah Ahlis Sunnah wal Jamaa'ah (hal. 11-12) oleh Dr. Nashir bin 'Abdul Karim al-'Aql, cet. II/ Daarul 'Ashimah/ th. 1419 H, 'Aqiidah Ahlis Sunnah wal Jamaa'ah (hal. 13-14) karya Syaikh Muhammad bin Ibrahim al-Hamd dan Mujmal Ushuul Ahlis Sunnah wal Jamaa'ah fil 'Aqiidah oleh Dr. Nashir bin 'Abdul Karim al-'Aql.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000.
- Endang Sumantri dan Sofyan Sauri. *Konsep Dasar Pendidikan Nilai*. Semarang: Bumi Mekar. 2006.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Herimanto, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Mochamad Maftuh, Asep. *Buku Pegangan Pembina Pramuka*. Cimahi: MTs Darussalam. 2009.
- Muhaimin, dkk., *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Munir, Abdullah. *Dasar Pendidikan Karakter Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: PT Pedagogia. 2010.
- Mursitho, Joko. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penegak*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014.
- Nasional, Kwartir. *Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (Hasil Munaslub)*. Jakarta: 2012.
- Nasional, Kwartir. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011.

- Nasional, Kwartir Anggaran. *Gerakan Pramuka Kwartir Nasional*. Jakarta: Anggaran Gerakan Pramuka. 2009.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Pusdiklatnas. *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Nasional (Pusdiklatnas) candradimuka. 2011.
- Rahmat, Dimas. *Buku Materi Pramuka Penegak Ambalan Pandawa Srikandi Gudep 04. 137- 04. 134*. Purwodadi: SMA Negeri 1 Purwodadi. 2010.
- Susilo Soepandji, Budi. *Panduan Praktis Pendidikan Bela Negara Dalam Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2008.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Karya Gemilang. 2009.